

**1st WEEK****Juni 2021**❖ **MAKRO**

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan pada hari Jumat bahwa perubahan iklim bukanlah pertimbangan utama bagi bank sentral ketika merumuskan kebijakan moneter. Berbicara di depan panel rekan-rekan globalnya, kepala bank sentral A.S. mengatakan bahwa menangani isu-isu yang berkaitan dengan pemanasan global lebih untuk pemerintah daripada untuk institusinya. “Saat ini, perubahan iklim bukanlah sesuatu yang kami pertimbangkan secara langsung dalam menetapkan kebijakan moneter,” kata Powell pada konferensi Green Swan yang dipresentasikan oleh Bank of International Settlements. “Kami cukup aktif mengeksplorasi apa implikasi iklim untuk tanggung jawab pengawasan, regulasi, dan stabilitas keuangan kami.” Dalam beberapa bulan terakhir, The Fed telah mengambil peran yang lebih aktif dalam perubahan iklim, dengan pembentukan dua komite internal yang bertujuan untuk mengeksplorasi masalah ini dan dengan bergabung dengan Jaringan global untuk Penghijauan Sistem Keuangan.
- Kepala Dana Moneter Internasional (IMF), Kelompok Bank Dunia (WBG), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) mengeluarkan pernyataan bersama, yang diterbitkan di surat kabar di seluruh dunia, menguraikan USD 50 miliar peta jalan kesehatan, perdagangan, dan keuangan untuk mengakhiri pandemi COVID-19 dan mengamankan pemulihan global. Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva, Presiden WBG David Malpass, Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus, dan Direktur Jenderal WTO Ngozi Okonjo-Iweala merilis pernyataan menjelang KTT Pemimpin Kelompok 7 (G7) di Cornwall, Inggris, yang berlangsung dari 11-13 Juni 2021. Dalam pernyataan bersama mereka, para pemimpin lembaga keuangan, kesehatan, dan perdagangan global mengumumkan komitmen baru untuk bekerja sama meningkatkan pembiayaan, meningkatkan produksi vaksin, dan memastikan kelancaran aliran vaksin dan bahan mentah lintas batas.

- Ulasan:

Namun, Powell menjelaskan bahwa peran lembaga dalam masalah ini terbatas pada pengawasan bank dan sistem keuangan lainnya, dan bukan dalam menetapkan kebijakan publik.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) sudah melakukan quantitative easing (QE) atau menyuntikkan likuiditas ke pasar uang dan perbankan sebesar Rp 815,47 triliun. Angka tersebut tercatat sejak 2020 hingga 21 Mei 2021. "Jumlahnya akumulasi sampai dengan Mei kemarin mencapai Rp 815 triliun," kata Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono dalam webinar Infobank, Kamis (3/6/2021). Dia memastikan BI melakukan kebijakan tersebut secara terukur agar bertambahnya jumlah uang beredar, imbas kebijakan quantitative easing tidak menyebabkan dampak yang tidak diinginkan. "Tentu saja itu tetap terukur. Dari waktu ke waktu pada saat counter cyclical itu terjadi kita terus pantau indikator-indikator uang beredar untuk tidak menjadikan tambahan likuiditas itu menjadi membahayakan," jelas dia. Jika tidak dikelola dengan baik, meningkatnya jumlah uang beredar bisa memicu inflasi. Namun, pernah dikatakan Direktur riset Center of Reform on Economic (CORE) Indonesia Piter Abdullah bahwa iInflasi di Indonesia lebih dikarenakan permasalahan distribusi dan supply.
  
- Pinjaman online (Pinjol) ilegal masih berkeliaran dan menelan korban. Belum lama ini pinjol ilegal menelan korban di Malang dan di Semarang. Jika sudah terlanjur menjadi korban apa yang harus dilakukan ya? Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L Tobing menjelaskan jika memang sudah terjebak maka hal yang harus dilakukan adalah berupaya untuk segera melunasi. "Kemudian laporkan ke Satgas Waspada Investasi melalui email waspadainvestasi@ojk.go.id," kata dia saat dihubungi detikcom, Jumat (4/6/2021). Dia menyebutkan, jika sudah jatuh tempo dan memang ada keterbatasan kemampuan untuk membayar, maka hentikan upaya mencari pinjaman baru untuk membayar utang lama. Jangan jadi gali lubang tutup lubang.

- Ulasan:

Kalau pemerintah mempersiapkan sisi supply termasuk mengatur rantai distribusi dengan baik, meskipun kita meningkatkan jumlah uang beredar melalui quantitative easing-nya BI, secara teori inflasi masih bisa terjaga.

❖ **PERBANKAN**

- BRI mengungkap meski BRI syariah tak lagi dikonsolidasikan dengan BRI, postur keuangan BRI tetap tumbuh positif, bahkan mencetak pertumbuhan aset sepanjang kuartal I 2021. Diketahui, tiga bank syariah milik Himbara termasuk BRI syariah dimerger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai kuartal 1 2021. Corporate Secretary BRI, Aestika Oryza Gunarto mengungkapkan aset konsolidasian BRI yang bertumbuh positif tersebut menunjukkan kemampuan perseroan dalam menjaga keberlanjutan kinerja di tengah pandemi COVID-19. Kondisi ini bertahan saat seluruh portofolio BRI syariah, baik simpanan dan pinjaman, telah dialihkan ke BSI. "BRI masih dapat membukukan pertumbuhan positif, meskipun portofolio Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 49,37 triliun dan portofolio pembiayaan sebesar Rp 40,05 triliun (per Desember 2020) milik BRI syariah telah dialihkan dari BRI ke BSI," ungkap Aestika dalam keterangan tertulis, Selasa (1/6/2021).

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) memberikan dukungan finansial berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengembangan tanaman hias. Diketahui, pelaku UMKM ini telah menjadi mitra binaan di kebun percontohan IPB University di Desa Sukamantri, Bogor, Jawa Barat. Direktur Hubungan Kelembagaan BNI, Sis Apik Wijayanto menyerahkan penyaluran KUR secara simbolis kepada empat orang petani. Ia menyebutkan total penyalurannya mencukupi untuk pengembangan usaha masing-masing UKM. Sis Apik menjelaskan penyaluran KUR ini merupakan langkah awal BNI dalam memberikan dukungan pembiayaan kepada petani tanaman hias mitra binaan IPB University. Ia menambahkan ke depannya dukungan ini berpeluang terus berlanjut pada petani tanaman hias lain, dengan nominal KUR hingga Rp 500 juta sesuai skala usaha.

- Ulasan:

Pengalihan portofolio BRIsyariah berpengaruh terhadap berpindahnya aset BRIsyariah (BRIS) ke BSI per Desember 2020 yang mencapai angka Rp 57,9 triliun.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.